

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak berkembangnya teknologi dan pengetahuan, membuat semakin meningkatnya aktifitas masyarakat diluar maupun didalam ruangan. Kesadaran atas kesehatan kadang kurang diperhatikan dalam kehidupan mereka, kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social juga ekonomi (Undang- undang nomor 23 tahun 1992), oleh sebab itu manusia merupakan mahluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Aktifitas seseorang sangat dipengaruhi oleh factor-factor umur, lingkungan, jenis pekerjaan, dan juga status social setiap manusia. Dalam pandangan fisioterapi sehat adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan aktivitas sehari - hari tanpa adanya gangguan dari gerak dan fungsi tubuhnya. Dengan adanya gerak dan fungsi tubuh yang baik, seseorang dapat melakukan pekerjaannya dengan baik.

Kaki adalah bagian tubuh yang menerima berat badan dan terdiri dari otot, tulang, vaskuler, ligament, saraf dan Salah satunya adanya fascia plantaris. Fascia pelantaris tersebut terbentuk dari jaringan fibrous, yang terbentang dari tulang tumit sampai pada tulang jari-jari kaki, dan berfungsi sebagai penyanggah bagian lengkungan kaki atau sebagai peredam pada kaki.

Adanya trauma ataupun penyakit dapat mempengaruhi kesehatan seseorang dan menurunkan kemampuan fungsional seseorang, salah satunya adalah fasciitis plantaris.

Fasciitis plantaris merupakan keluhan nyeri yang diderita oleh hampir semua orang baik usia lanjut maupun dewasa. Insidensi pada kasus fasciitis plantaris sering ditemukan pada laki-laki maupun perempuan, baik usia lanjut maupun usia muda, rata-rata sakit pada daerah tumit lebih banyak disebabkan karena fasciitis plantaris. Di Rumah Sakit Halmahera Siaga, Bandung rata-rata 146 pasien fasciitis plantaris dalam sebulan, dengan perbandingan wanita lebih banyak dibandingkan pria. Yang dimaksud dengan fasciitis plantaris adalah terjadi peradangan pada daerah fascia plantaris kaki yang membentang disepanjang bagian bawah kaki. Keluhan yang paling umum dirasakan oleh seseorang adalah nyeri pada daerah tumit kaki biasanya dirasakan pada pagi hari karena pada malam hari tidak ada penekanan fascia plantaris, sedangkan pada pagi hari ketika kita berdiri setelah bangun tidur terjadi tekanan pada fascia plantaris kaki menyebabkan tegang dan sakit sangat akut. Nyeri biasanya menurun jika jaringan sudah lentur, tapi dengan mudah dapat terjadi peradangan kembali pada daerah fascia plantaris kaki setelah banyak berdiri atau aktifitas fisik. Biasanya disebabkan karena pekerjaan seseorang yang banyak menggunakan aktifitas kaki, misalnya pekerja kantoran dimana pemakaian sepatu yang tidak nyaman, bantalan sepatu tidak mendukung sehingga distribusi berat menjadi terganggu, terjadi stress yang berlebihan menyebabkan peradangan pada fascia plantaris kaki, mereka yang sepanjang

hari selalu melakukan aktifitas dengan kaki karena pekerjaan mereka juga beresiko mengalami fasciitis plantaris, misalnya menggunakan sepatu hak tinggi, atau sepatu lain yang tidak mendukung kaki dengan tepat disekitar tumit, dengan mudah dapat menyebabkan peradangan pada fascia plantaris kaki dari waktu ke waktu. Patologi fasciitis plantaris dimana fascia plantaris merupakan jaringan fibrous yang terbentang dari tulang tumit sampai tulang jari kaki, yang berfungsi sebagai penyangga bagian lengkung kaki agar bagian kaki dapat disanggah, ketika berjalan atau berlari kaki mendarat ditumit, dan terjadi peningkatan diri pada jari-jari kaki, pada saat memindahkan berat badan ke kaki lain, berat badan akan menumpu pada fascia plantaris, gerakan semacam ini dapat menarik fascia dari lampiran pada tumit dan menyebabkan kerusakan pada jaringan fascia.

Struktur lain yang dapat mempengaruhi terjadinya fasciitis plantaris adalah tendon achilles, dimana jaringan ini menghubungkan jaringan otot betis ketulang tumit dan membantu gerakan pada kaki, kadang tendon achilles tegang dapat menambah ketegangan pada fascia plantaris kaki.

Hal ini sering terjadi pada atlet yang tidak melakukan peregangan dengan benar sebelum berolah raga. Kelebihan berat badan juga dapat menyebabkan fasciitis plantaris dimana adanya beban yang berlebihan pada kaki menyebabkan stress yang terus menerus pada daerah lengkung disepanjang kaki mengakibatkan peradangan akut pada fascia plantaris kaki, fasciitis plantaris juga dipengaruhi oleh mekanisme kaki, seperti kaki datar, pemendekan otot gastrocnemius dan soleus, lengkungan tinggi, pronasi atau

membuat pola jalan abnormal, semuanya menyebabkan stress berlebihan pada fascia plantaris kaki sehingga terjadi peradangan.

Penanganan nyeri yang benar secara klinis membutuhkan suatu pengukuran yang tepat, tanpa pengukuran nyeri yang tepat maka evaluasi yang dilakukan setelah teknik pengobatan untuk mengontrol nyeri tidak akan tepat. Factor fisiologi nyeri dan skala pemeriksaan nyeri yang lengkap perlu diketahui untuk mengukur tingkat nyeri yang dirasakan maka penelitian ini penulis menggunakan VAS (visual analog scale).

Penanganan nyeri pada fasciitis plantaris banyak dilakukan seperti minum obat pengurang rasa sakit, suntikan cortico steroid, penggunaan sepatu yang nyaman, penggunaan heelpads, dan fisioterapi. Pada kasus fasciitis plantaris fisioterapi sangat berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat, dimana kesehatan merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat. Oleh sebab itu fisioterapi ikut berperan penting dalam bentuk pelayanan kesehatan sebagaimana tertulis dalam KEPMENKES 1363 pasal 1 ayat 2 :

Suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektrotrapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi.

Penatalaksanaan fisioterapi dapat diaplikasikan pada kasus fasciitis plantaris kaki berupa penggunaan modalitas fisioterapi US dan ESWT, peregangan posisi dorsal fleksi kaki yang bertujuan untuk meningkatkan vaskularisasi dan mengurangi nyeri pada fascia plantaris kaki.

Dengan adanya gangguan nyeri pada daerah fasciitis plantaris, maka penulis ingin menerapkan aplikasi modalitas fisioterapi US dan ESWT, peregangan untuk penurunan nyeri pada kasus fasciitis plantaris. Penerapan modalitas US dengan dosis sensasi subpain mempercepat proses penyembuhan jaringan, sehingga dapat menurunkan sensasi nyeri.

Aplikasi pemberian ESWT dengan menggunakan terapi kejut focus, dimana gelombang longitudinal kejut yang dipancarkan dari luar tubuh mampu merangsang perbaikan aliran darah ke daerah yang mengalami peradangan, sehingga terjadinya perbaikan jaringan, menghilangkan iritan oleh tajamnya *calcaneal spur* sehingga membantu menghilangkan rasa sakit.

Pemberian peregangan merupakan suatu teknik latihan yang menggunakan gerakan pada kaki dengan gerakan kaki dorsal fleksi sehingga terjadi peregangan pada fascia plantaris, yang dapat meningkatkan elastisitas fascia, relaksasi dari fascia dan otot kaki, meningkatkan sirkulasi vaskuler, dan menyebabkan terjadinya pengurangan nyeri pada fascia plantaris kaki.

Penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik diatas dalam bentuk penelitian dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: Beda efek intervensi ESWT dan peregangan dengan US dan peregangan untuk mengurangi nyeri pada kasus fasciitis plantaris.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa gangguan- gangguan nyeri pada kaki, diantaranya nyeri pada pengapuran pada tulang kalkaneus, nyeri pada tendon achilles, dan gangguan-gangguan yang lain pada daerah kaki. Salah satunya adalah fasciitis plantaris, dimana terjadi peradangan pada daerah fascia plantaris kaki, dengan gejala yang sangat khas adalah, nyeri pada daerah tumit yang biasanya dirasakan pada pagi hari, nyeri ketika menekan dibagian tumit dan kadang- kadang disepanjang lengkungan bawah kaki. Untuk penegakan diagnosis nyeri akibat fasciitis plantaris digunakan prosedur pemeriksaan fisioterapi standard. Tes provokasi yang membangkitkan sensasi nyeri pada fasciitis plantaris diperlukan untuk memastikan asal nyeri dengan tepat.

Untuk mengatasi problematik yang timbul, dan termasuk untuk meningkatkan fungsi/gerak kaki maupun untuk mengurangi nyeri pada fascia plantaris, banyak digunakan beberapa modalitas fisioterapi antara lain: US, ESWT dan peregangan pada fasciitis plantaris.

Masih banyak modalitas yang dipakai untuk penanganan fasciitis plantaris untuk pengurangan nyeri biasa dengan minum obat anti nyeri, suntikan corticosteroid, pemakaian sepatu yang nyaman, pemakaian heel pads, ataupun dengan menggunakan ice therapy, penggunaan tapping pada saat aktifitas maupun penggunaan splint.

Latihan dirumah sangatlah penting dilakukan dengan melakukan peregangan dengan posisi kaki dorsal fleksi untuk peningkatan sirkulasi

darah dan kelenturan kaki pada saat melakukan aktifitas. Karena itu perlu dicari terapi yang aman, efektif dan efisien untuk peningkatan mobilitas kaki, khususnya pada kasus fasciitis plantaris. Untuk mengukur hasil terapi diperlukan alat ukur yang valid dan reliable. Pada penelitian ini digunakan visual analogue scale ((VAS)

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada dan mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian beda pengaruh intervensi ESWT dan peregangan dengan US dan peregangan untuk mengurangi nyeri pada kasus fasciitis plantaris.

D. Perumusan Masalah

Dengan melihat pembatasan masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Ada efek penurunan nyeri pada intervensi US dan peregangan terhadap fasciitis plantaris kaki.
2. Ada efek penurunan nyeri pada intervensi ESWT dan peregangan terhadap fasciitis plantaris kaki.
3. Ada perbedaan efek penurunan nyeri antara intervensi US dan peregangan dengan ESWT dan peregangan terhadap fasciitis plantaris kaki.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efek penurunan nyeri antara intervensi ESWT dan peregangan dengan US dan peregangan pada kasus fasciitis plantaris.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efek penurunan nyeri pada intervensi ESWT dan peregangan kasus fasciitis plantaris.
- b. Untuk mengetahui efek penurunan nyeri pada intervensi US dan peregangan pada kasus fasciitis plantaris.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Fisioterapi

Diharapkan mahasiswa sebagai calon fisioterapis dapat mengambil manfaat untuk dijadikan referensi atau bahan bacaan dan dasar penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

2. Bagi institusi pelayanan fisioterapi

Untuk dapat memberikan wawasan bagi fisioterapi dalam pemberian intervensi yang sama, secara efisien dan efektif didalam membrikan intervensi kepada pasien, dan juga dapat diterapkan pada praktek klinis.

3. Bagi peneliti

- a. Mengetahui proses kejadian nyeri pada kasus plantar fasciitis.
- b. Membuktikan apakah ada manfaat pemberian US, ESWT dan peregangan terhadap penurunan nyeri pada kasus fasciitis plantaris kaki.
- c. Bermanfaat sebagai standart program.